

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya, manusia ialah zat yang diciptakan oleh Tuhan dalam bentuk sebaik-baiknya. Merupakan makhluk yang terdiri dari lahiriyah (Jasad) dan batiniyah (Ruh). Tiap-tiap unsur ini memiliki kebutuhannya masing-masing. Jasad membutuhkan makan dan minum demi mendapatkan asupan gizi yang baik, membutuhkan olahraga demi menjaga kesehatan, dan bersuci demi menjaga kebersihan. Ruh juga memiliki kebutuhannya tersendiri, beberapa di antaranya yaitu dengan menuntut ilmu pengetahuan dan menjalin kedekatan dengan Tuhan melalui Ibadah. Bagi seorang penganut agama Islam dikenal dengan istilah shalat.

Secara etimologi, shalat berasal dari Bahasa Arab yang berarti doa. Sementara secara terminologi, merupakan ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan harus dilakukan dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Shalat hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah memenuhi syarat dan berakal. Shalat yang wajib dilakukan setiap muslim adalah sebanyak 5 kali dalam sehari semalam, dan dilakukan di waktu-waktu yang sudah ditetapkan. Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya.

Shalat merupakan media bagi seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Tuhannya. Menyampaikan segala keluhan, permasalahan, permohonan, pertolongan, dan suatu bentuk kepasrahan dan kebutuhan dari seorang hamba kepada Tuhannya. Kedudukan shalat sangatlah penting dalam Islam. Shalat merupakan tiang agama, dan shalat memiliki keutamaan yang lebih dibanding ibadah-ibadah yang lain. Berbeda dengan ibadah lain, shalat merupakan perintah yang disampaikan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad tanpa perantara malaikat Jibril. Demikian agungnya perintah shalat sehingga Allah sangat mencintai hambanya yang senantiasa melaksanakan shalat.

Manfaat yang terkandung dalam shalat pun sangatlah banyak, yaitu beberapa di antaranya adalah bisa mendidik manusia untuk menjadi pribadi yang disiplin, karena kita dituntut untuk bisa menunaikan shalat tepat pada waktunya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan melawan hawa nafsu untuk meninggalkan sejenak kesibukan duniawi. Shalat juga merupakan pola hidup sehat, orang yang sering melaksanakan shalat akan selalu menjaga kebersihan dirinya, karena ketika shalat, harus berada dalam kondisi bersih dan suci. Gerakan-gerakan yang terkandung dalam shalat pun merupakan olahraga fisik sederhana yang memberikan kesan sehat bagi yang melaksanakannya.

Selain bermanfaat bagi fisik dan perilaku para pelakunya, shalat juga berpengaruh baik untuk jiwa, karena dapat memberikan ketenangan dan ketentraman bagi jiwa-jiwa yang melaksanakannya. Membuat seseorang bisa lebih tenang dalam menghadapi segala persoalan dalam hidup, baik itu masalah kecil ataupun besar. Allah juga akan mempermudah segala urusan bagi orang-orang yang melaksanakan shalat. Dengan menunaikan shalat, dapat membuat jiwa dan fisik beristirahat sejenak dari lelah dan penatnya kesibukan duniawi. Ibarat sebuah tanaman yang mana perlu disiram agar tidak layu dan selalu terjaga keseegarannya. Manusia pun demikian, perlu *disiram* agar jiwa dan fisiknya selalu terjaga kesadarannya.

Masih ada orang yang beranggapan bahwa shalat hanyalah sebatas melaksanakan kewajiban, sehingga terkadang masih merasa terbebani untuk melaksanakannya. Padahal, shalat merupakan sarana beristirahat dari segala aktivitas dan kesibukan sehari-hari yang bersifat duniawi.

Dikutip dari HR. Abu Dawud:

Rasulullah bersabda yang artinya, "*Berdirilah wahai Bilal (kumandangkan adzan). Istirahatkan kami dengan shalat.*".

Demikian baik pengaruh dan pentingnya shalat dalam hidup seorang muslim, akan tetapi masih ada di luar sana, orang yang sudah mengetahui tentang betapa pentingnya shalat, namun seringkali masih suka menunda-nunda mengerjakan atau

bahkan meninggalkan perintah shalat. Adapun alasan mengapa masih ada orang yang melalaikan perintah shalat yaitu dengan alasan-alasan berikut, contohnya anak-anak muda yang terlalu sibuk dengan urusan duniawinya, terlalu fokus bermain *game* atau membuka media sosial, sehingga untuk melaksanakan perintah shalat rasanya sangat malas, kemudian para pekerja yang merasa ribet untuk melaksanakan shalat karena sibuk dengan tugasnya, banyak dari mereka yang merasa waktunya akan terpotong jika harus melaksanakan shalat di sela-sela pengerjaan atau sebelum tugasnya terselesaikan. Dan masih ada banyak alasan-alasan lainnya yang membuat seseorang meninggalkan shalat.

Banyak sekali dampak positif yang akan dirasakan jika melaksanakan shalat, beberapa di antaranya yaitu mendapat ketenangan hati, suasana hati membaik, lebih *fresh*, lebih merasa bersyukur, merasa aman dan tentram, menjadi lebih sabar, hati menjadi lega, merasa lebih ringan, mendapat petunjuk dan kemudahan, serta mendapat kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri. Begitu pun sebaliknya, banyak sekali dampak negatif yang akan didapat dan rasakan apabila lalai dalam mengerjakan shalat, yaitu beberapa di antaranya hati menjadi cemas, gelisah, merasa bersalah, menyesal, menjadi beban pikiran, hati menjadi sumpek, bingung, merasa kesulitan dalam mengerjakan sesuatu, merasa janggal, suasana hati memburuk, mudah marah, dilanda kepanikan, selalu merasa was-was dan takut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Masyarakat sebenarnya sudah mengetahui tentang pentingnya shalat, akan tetapi masih ada yang menunda-nunda bahkan sampai enggan untuk melaksanakannya.
- Masih ada masyarakat yang menilai shalat hanyalah sebatas kewajiban bukan kebutuhan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara mengajak masyarakat agar tertarik untuk melaksanakan shalat dan lebih bisa menghayati dan menikmati shalat yang dilakukan.

I.4 Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada terkait dengan shalat, seperti hukum shalat, sejarah, fungsi, makna shalat. Maka pada tugas akhir ini dibatasi dengan informasi yang dapat mendorong atau memotivasi khalayak ramai untuk melaksanakan shalat.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya shalat.
- Menunjukkan dan menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang dampak dan ganjaran yang akan didapat jika meninggalkan shalat.
- Diharapkan masyarakat akan tersadar untuk tidak lagi meninggalkan shalat.

1.5.2. Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Masyarakat Kembali teringat dan merenungkan tentang pentingnya melaksanakan shalat.
- Masyarakat jadi lebih bisa menyadari serta memilah perbuatan yang bisa menuntun mereka baik itu berakhir ke dalam kebaikan atau pun berakhir ke dalam keburukan.
- Masyarakat mengetahui akibat dari meninggalkan shalat.